

Budidaya Tanaman Cabai Sebagai Upaya Mendukung Program *Go Green* Di SDN Model Mataram

Iin Juliana^{1*}, Lilis Rizkiya Amanda², Lale Aulia Rizki Oktaviani³, Muhammad⁴, Ni Luh Tri Dewi Damayanti⁵

¹²³⁴⁵PGSD/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*Email : iinjuliana567@gmail.com

ABSTRACT

The chili cultivation program at SDN Model Mataram is an initiative to support the Go Green movement while increasing environmental awareness. The purpose of this activity is to instill the values of environmental conservation, independence, and entrepreneurship through direct farming practices. The implementation method consists of three stages: (1) socialization with the school, (2) implementation (land preparation, planting, maintenance), and (3) evaluation of plant growth. The result of this activity is the growth of chili plants as an effort to support the school's Go Green program. This abstract is the Indonesian language version.

Keyword: cultivation, chili plants, go green program

ABSTRAK

Program budidaya cabai di SDN Model Mataram merupakan inisiatif untuk mendukung gerakan Go Green sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan, kemandirian, dan kewirausahaan melalui praktik bercocok tanam langsung. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap: (1) sosialisasi dengan pihak sekolah, (2) pelaksanaan (penyiapan lahan, penanaman, perawatan), dan (3) evaluasi pertumbuhan tanaman. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya tanaman cabai sebagai upaya mendukung program Go Green sekolah.

Kata kunci: budidaya, tanaman cabai, program go green

1. PENDAHULUAN

Program Go Green di sekolah merupakan sebuah inisiatif yang mendorong seluruh warga sekolah untuk membangun kebiasaan hidup yang peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan belajar dan rutinitas harian. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, yang diwujudkan lewat pengelolaan sekolah yang asri, bersih, dan ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam pembelajaran dan berbagai aktivitas sekolah (Fathoni, 2019).

Budidaya tanaman cabai di SDN Model Mataram merupakan salah satu langkah nyata dalam mendukung program Go Green di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Cabai (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu tanaman yang sangat digemari di Indonesia dan sering dijadikan bahan utama dalam berbagai masakan karena rasa pedasnya yang khas. Sensasi pedas tersebut berasal dari senyawa capsaicin yang terkandung di dalamnya. Selain memberikan cita rasa, cabai juga kaya akan nutrisi seperti vitamin A, B1, C, serta mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalori, dan kalsium. Tanaman ini termasuk salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan karena perannya yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan potensi

ekonominya yang menjanjikan. Tingginya permintaan pasar terhadap cabai tidak lepas dari penggunaannya yang luas dalam masakan sehari-hari masyarakat (Selvia et al., 2023).

Cabai juga digolongkan sebagai tanaman sayuran semusim yang memiliki nilai gizi tinggi, seperti kandungan air, energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, serta vitamin A dan C. Meskipun produksi cabai merah di Indonesia sering mengalami naik-turun, komoditas ini tetap memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi bagian penting dalam sektor pertanian nasional (Andani et al., 2020). Sebagai anggota dari keluarga Solanaceae atau suku terung-terungan, cabai memiliki nilai ekonomis yang besar karena tidak hanya digunakan sebagai penyedap makanan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri makanan dan farmasi (Anggraen, 2013).

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan potensi yang dimiliki tanaman cabai, pelaksanaan kegiatan budidaya cabai di SDN Model Mataram menjadi langkah strategis dalam mendukung program *Go Green* di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam bercocok tanam yang sarat dengan nilai edukatif dan praktis.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Model Mataram, yang beralamat di Jl. Neuningan No.45, Mandalika, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83236 sebagai bagian dari program Asistensi Mengajar tahun ajaran 2024/2025. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Sosialisasi dilakukan bersama kepala sekolah dan guru SDN Model Mataram untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan budidaya tanaman cabai. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama serta dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan program.
2. Tahap Pelaksanaan, Tahap ini diawali dengan peninjauan dan pembersihan lahan yang akan digunakan sebagai area budidaya. Setelah itu, dilakukan pembuatan pagar pembatas di sekitar lahan tanam untuk melindungi tanaman dari gangguan luar serta menjaga kerapian area budidaya. Mahasiswa kemudian melakukan penyemaian bibit, penanaman cabai, dan perawatan rutin seperti penyiraman dan pemupukan.
3. Tahap Evaluasi, Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pertumbuhan tanaman serta dampak kegiatan terhadap lingkungan sekolah. Hasil evaluasi juga dibahas bersama guru untuk mengetahui keberhasilan dan tindak lanjut kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi program kerja, yang dilaksanakan pada Senin, 28 April 2025, bertempat di SDN Model Mataram. Sosialisasi ini dihadiri oleh kepala sekolah, beberapa perwakilan guru, dan tim mahasiswa mahasiswa. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjelaskan secara menyeluruh mengenai maksud dan rencana pelaksanaan budidaya tanaman cabai sebagai bagian dari upaya mendukung program *Go Green* (Azizah et al., 2024). Dalam pertemuan tersebut, disampaikan bahwa kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk menghijaukan lingkungan sekolah, tetapi juga untuk memberikan pembelajaran langsung mengenai pentingnya pertanian, ketahanan pangan, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Mahasiswa juga menjelaskan rencana kegiatan dari awal hingga akhir, jenis tanaman yang akan dibudidayakan (yaitu cabai rawit), serta kebutuhan yang diperlukan seperti lahan, air, pupuk, dan alat-alat kebun sederhana. Sosialisasi ini juga menjadi forum untuk membangun kesepahaman dan dukungan dari pihak sekolah (Zuriatni et al., 2025). Dengan komunikasi yang terbuka, pihak sekolah memberikan dukungan penuh, termasuk penunjukan lahan yang dapat dimanfaatkan. Tahap ini sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki bersama dan memastikan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat (Zulkipli et al., 2024).



Gambar 1. Sosialisasi

Tahap pelaksanaan dimulai dengan peninjauan lokasi budidaya pada Rabu, 30 April 2025. Mahasiswa bersama guru melakukan survei terhadap lahan kosong yang tersedia di lingkungan sekolah. Setelah menentukan lokasi yang sesuai, kegiatan dilanjutkan dengan pengadaan bibit cabai pada Jumat, 2 Mei 2025, yang mencakup pembelian dan persiapan media tanam seperti tanah gembur dan pupuk kandang.



Gambar 2. Pesiapan Bibit dan Lahan

Kegiatan inti budidaya dilakukan pada Senin, 5 Mei 2025. Langkah awalnya adalah membersihkan lahan, yang meliputi pengangkatan sampah, gulma, dan meratakan tanah agar siap ditanami. Setelah itu, mahasiswa mulai menyiapkan media tanam dengan mencampur tanah dengan pupuk organik. Bibit cabai kemudian ditanam pada area yang telah disiapkan, dengan jarak tanam yang cukup agar tanaman bisa tumbuh optimal. Setelah penanaman, dilakukan penyiraman awal untuk menjaga kelembaban tanah (Rohsulina et al., 2015). Sebagai bagian dari upaya perlindungan dan estetika, pembuatan pagar pembatas dilakukan pada Jumat, 9 Mei 2025. Pagar ini berfungsi untuk melindungi tanaman dari kerusakan yang mungkin ditimbulkan oleh aktivitas siswa lain, hewan liar, maupun angin kencang (Fatimah, et al., 2023).



Gambar 3. Pemasangan Pagar dan Penanaman Bibit Cabai

Perawatan tanaman dilakukan secara rutin setiap hari sekolah oleh anggota kelompok mahasiswa. Tugas ini dilakukan secara bergiliran, meliputi kegiatan penyiraman, pengecekan kondisi tanaman, pengangkatan gulma, dan pembersihan sekitar area budidaya. Penyiraman dengan pupuk cair dilakukan setiap hari Senin dan Selasa secara berkala untuk memastikan pertumbuhan tanaman tetap optimal dan subur. Kemudian, pada Jumat, 16 Mei 2025, dilakukan perbaikan menyeluruh terhadap area budidaya, yang mencakup penguatan struktur pagar, perapihan posisi tanaman, dan penataan ulang area tanam. Sebagai tahap akhir dari pelaksanaan, dilakukan pengecatan pagar pada Selasa dan Rabu, 3 dan 4 Juni 2025. Pengecatan ini bertujuan untuk memperindah area budidaya dan menunjukkan bahwa proyek tersebut merupakan bagian dari program formal yang terorganisir. Warna cat yang digunakan dipilih yang cerah dan mencolok (Fahjriansyah, et al., 2023).



Gambar 4. Pengecatan Pagar

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas kegiatan budidaya cabai yang telah dilakukan. Evaluasi mencakup observasi langsung terhadap pertumbuhan tanaman, apakah tanaman tumbuh sehat, apakah ada serangan hama, serta bagaimana hasil dari perawatan yang diberikan. Mahasiswa juga melakukan diskusi evaluatif bersama guru untuk meninjau dampak kegiatan terhadap kebersihan, keindahan, dan fungsi edukatif di lingkungan sekolah. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek pertumbuhan tanaman, tetapi juga aspek keberlanjutan program, seperti bagaimana sekolah bisa melanjutkan perawatan tanaman secara mandiri. Dengan adanya evaluasi, kegiatan ini tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi berpotensi menjadi proyek berkelanjutan yang memberi manfaat jangka panjang bagi siswa dan lingkungan sekolah (Zauri et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Kegiatan budidaya tanaman cabai di SDN Model Mataram berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bisa belajar langsung tentang cara menanam dan merawat tanaman, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Lahan kosong di sekolah kini dimanfaatkan dengan lebih baik, dan suasana sekolah pun menjadi lebih hijau dan asri. Program ini juga mendukung pembelajaran siswa secara praktis dan menyenangkan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar perawatan tanaman tetap dilakukan secara rutin agar tanaman bisa tumbuh maksimal. Pihak sekolah juga bisa mengembangkan kegiatan serupa dengan melibatkan lebih banyak siswa dan menanam berbagai jenis tanaman lainnya. Dengan begitu, program Go Green bisa terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekolah dan seluruh warga sekolah.

Ucapan Terimakasih*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan seluruh siswa SDN Model Mataram atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan program budidaya tanaman cabai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahan yang sangat membantu selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh anggota kelompok asistensi mengajar yang telah bekerja sama dengan baik dalam menjalankan program ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan menjadi pengalaman berharga bagi semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, R., Rahmawati, M., & Hayati, M. (2020). Pertumbuhan dan hasil tanaman cabai akibat jenis media tanam dan varietas secara hidroponik substrat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i2.14764>
- Anggraen, N. T. & A. F. (2013). SISTEM IDENTIFIKASI CITRA JENIS CABAI (*Capsicum Annum L.*) MENGGUNAKAN METODE KLASIFIKASI CITY BLOCK DISTANCE. *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika) (E-Journal)*, 1(2), 409–418.
- Azizah, S. R., Nobyyandi, F., Rohman, M. F., Setiawan, Y., Ibad, M. N., Sholeha, S. M. A., ... & Fanani, M. Z. (2024). Sosialisasi Go-Green di SD Negeri Ngino: Bersama Lestarikan Alam, Menjadikan Sekolah Tempat yang Aman dan Nyaman. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 617–621.
- Fahjriansyah, M., Paisal, R., Aisyawa, S., Susilahati, S., Nurmalia, L., & Ardia, V. (2023, October). BELAJAR MENANAM YANG MENYENANGKAN DI SD MUHAMMADIYAH 03 KREATIF TANGERANG SELATAN. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Fathoni, F. (2019). Pendampingan Komunitas Sekolah Berbasis Go Green Melalui Tanaman Hidroponik Dan Bank Sampah Di Mi At Taqwa Wotgalih. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(Vol 1 No 1 (2019): November), 221–238. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/567>
- Fatimah, A. T., Adnan, B. A., & Rinaldi, F. B. (2023). Menanam Sayuran Hidroponik dan Organik Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata (Project-based Learning dengan STEAM-H bagi Peserta Didik SD/MI).
- Rohsulina, P., Rifai, M. H., & Suswandari, M. (2015). Penanaman Kesadaran dan Tanggungjawab terhadap Lingkungan Hidup melalui Green School di SD Negeri Demakan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 46–55.
- Selvia, S., Indah Amelia Jupani, Dea Sartika, Indayana Febriani Tanjung, & Febry Ramadhan. (2023). Pengaruh Pemberian Air, MSG (Monosodium Glutamate) dan Garam NaCl terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*). *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(1), 10–15. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.798>.
- Zauri, A. S., Kusumo, P. D., Alieq, M., & Murthosiyah, M. (2022). Upaya Menumbuhkan Nilai Karakter Anak Sejak Dini Melalui Kegiatan Penanaman Cabai. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(1), 76–82.
- Zulkipli, T., Maulana, M. N., Khotimah, H., & Setiawan, H. (2024). Merajut Asa Melalui Program Kampus Mengajar 2: Reboisasi di Lingkungan SDN Pengengat. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 54–60.
- Zuriatni, I., Hati, I. P., Gusfian, M., Sabrina, N. N., & Putri, M. Z. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di SDN 31 Mataram. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 40–46.